

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tempat pendanaan termasuk pasar modal memungkinkan investor dapat membeli dan menjual dana investasi. Perkembangannya semakin pesat diakibatkan meningkatnya perusahaan-perusahaan baru di Indonesia yang menimbulkan adanya persaingan pelaku usaha dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan adanya persaingan ini menyebabkan masing-masing perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan kesejahteraan para pemegang saham.

Nilai perusahaan melihat pada kekayaan pemilik emiten yang menggambarkan performa emiten dengan nilai saham sehingga dianggap sebagai penentu keberhasilan sebuah perusahaan bagi investor. Meningkatnya saham suatu emiten menunjukkan tingginya nilai emiten yang berarti kesejahteraan pemilik semakin besar. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Firm Size dan Kepemilikan Institusional.

Struktur Modal diperkirakan dapat menambah penilaian emiten karena hal ini menunjukkan kemampuan membayar semua hutang perusahaan. Rasio yang dipakai adalah rasio hutang atau DER. Emiten yang meningkatkan DER artinya nilai utang lebih tinggi dari modal perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai emiten.

Profitabilitas menunjukkan kesanggupan emiten memperoleh keuntungan. *Return on asset* menjadi rasio andalan saat menilai kinerja perusahaan. Jika emiten mendapatkan lebih banyak keuntungan tentunya sangat disukai investor mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

Likuiditas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maksudnya ialah likuiditas menjadi gambaran apakah perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Nilai perusahaan dapat meningkat jika likuiditas emiten meningkat yang artinya aktiva lancar tinggi sehingga adanya kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban pendek. Parameter dalam likuiditas ini ialah rasio lancar (*current ratio*).

Ukuran perusahaan faktor lain yang dianggap dapat meningkatkan nilainya. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan aset atau pendapatan perusahaan tercermin dalam ukurannya. Jika semakin tinggi ukuran perusahaan menandakan aset perusahaan meningkat menyebabkan emiten sanggup meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga semakin besar nilai perusahaan.

Institusi yang memiliki saham di perusahaan dikenal sebagai kepemilikan institusional. Hal ini dimaksudkan agar suatu perusahaan dapat mengurangi biaya keagenannya dengan meningkatkan kontrol pihak luar seiring dengan meningkatnya kepemilikan institusional atas perusahaan tersebut. Dengan kata lain, pengawasan institusional yang lebih baik akibatnya, kepercayaan investor, disediakan oleh kepemilikan institusional yang lebih besar, yang meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel I.1 Fenomena Penelitian Periode 2017-2021

Nama Perusahaan	Periode	Total Hutang (milyar rupiah)	Aset Lancar (milyar rupiah)	Laba Bersih Setelah Pajak (milyar rupiah)	Total Aset (milyar rupiah)	Saham Institusional (milyar rupiah)	Harga Saham
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	2017	918	3.358	781	4.429	10	1.155
	2018	1.086	4.096	976	5.321	10	1.490
	2019	1.178	4.584	1.037	5.920	10	1.495
	2020	2.025	5.035	731	7.247	10	1.715
	2021	1.677	5.192	719	7.190	10	1.280
PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)	2017	3.613	3.662	89	5.138	3	454
	2018	3.845	4.087	90	5.785	4	545
	2019	4.613	4.502	68	6.585	4	450
	2020	5.563	4.420	61	7.616	4	386
	2021	6.240	4.890	225	8.505	4	490
PT. Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI)	2017	3.955	1.971	103	4.878	2	1.050
	2018	3.879	2.175	159	4.960	2	1.070
	2019	3.769	2.255	203	4.990	2	1.150
	2020	4.525	2.206	200	5.924	2	1.925
	2021	4.728	2.536	275	6.344	2	2.210

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

Perubahan total hutang di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) tahun 2017-2018 bertambah sebesar 18,22%, tetapi harga saham pada tahun 2017-2018 justru bertambah juga sebesar 29,00%.

PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP) terjadi perubahan aset lancar pada tahun 2018-2019 bertambah sebesar 10,17%, tetapi harga saham pada tahun 2018-2019 berkurang sebesar 17,43%.

PT. Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI) terjadi perubahan laba bersih pada tahun 2019-2020 berkurang sebesar 1,38%, tetapi harga saham pada tahun 2019-2020 justru bertambah sebesar 67,39%.

PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP) terjadi perubahan total aset pada tahun 2019-2020 bertambah sebesar 15,67%, tetapi harga saham pada tahun 2019-2020 berkurang sebesar 14,22%.

PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP) terjadi perubahan saham institusional pada tahun 2018-2019 bertambah sebesar 10,17%, tetapi harga saham pada tahun 2018-2019 berkurang sebesar 17,43%.

I.2. Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Yanti & Darmayanti (2019) mengklaim, adanya batasan pemakaian hutang dalam mempertinggi nilai emiten karena hutang dapat memberikan dampak pada kinerja emiten. Jika hutang tinggi maka resiko akan besar terhadap perusahaan menyebabkan nilai emiten menurun.

Bisnis dengan tingkat perkembangan perusahaan yang tinggi akan membutuhkan sumber pendanaan yang cukup besar, oleh karena itu membutuhkan tambahan modal eksternal untuk meningkatkan kebutuhan modal selama ekspansi bisnis, menurut Dhani & Utama (2017). Akan menghasilkan keuntungan yang sangat besar bagi investor. Nilai penerbit akan naik sebagai hasilnya.

I.3. Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Dewi, Siregar & Tarigan (2020), Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu, perusahaan dapat membayar utang jangka pendek perusahaan akan direaksi positif oleh pasar, pasar akan mempercayai perusahaan ketika tingkat likuiditas tinggi, keadaan demikian menandakan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik.

Menurut Iman, Sari & Pujiati (2021), Mampu atau tidaknya perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek akan dipengaruhi seberapa banyak kas yang tersedia, yang akan meningkatkan nilainya.

I.4. Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang kuat ialah tanda masa depan emiten yang solid dan investor akan mencari bisnis ini karena umpan balik positif investor dan meningkatnya nilai perusahaan sebagaimana dijabarkan oleh Lumoly, Murni dan Untu (2018).

Menurut Suwardika & Mustanda (2017), Perusahaan berkinerja tinggi dipandang menghasilkan keuntungan, yang menanamkan kepercayaan pada investor yang mencari pengembalian investasi mereka. Dalam meningkatkan persepsi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan, calon investor selalu mencari perusahaan yang berkinerja baik dan berinvestasi di dalamnya.

I.5. Teori Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan

Jika penjualan bersih dan total aset berkaitan pada penentuan nilai bisnis, maka firm size diduga berpengaruh terhadap nilainya, menurut Suryandani (2018). Korporasi, asetnya, dan modal yang diinvestasikan semuanya semakin besar, semakin besar neraca dan penjualannya. Tingkat perputaran menentukan seberapa cepat transfer uang perusahaan.

Menurut Sadid (2022), memperoleh pembiayaan menjadi lebih mudah seiring pertumbuhan perusahaan. Jika sumber pendanaan perusahaan dikelola dengan terampil dan berhasil, hal itu dapat menghasilkan hasil bisnis yang menguntungkan yang akan menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

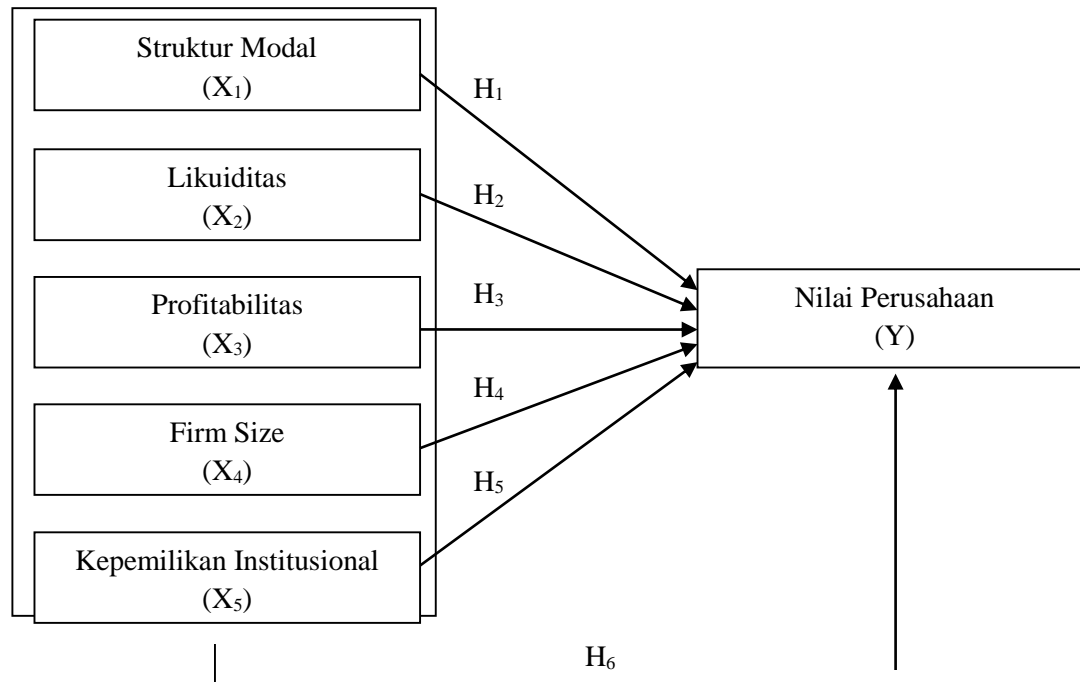
I.6. Teori Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Ketika memantau bisnis dalam mencegah manajer bertindak oportunistik dan karena tingginya tingkat hak institusional, investor institusional seharusnya memaksimalkan pengawasan, klaim Asnawi, Ibrahim, dan Saputra (2019). Maka sebab itu, semakin banyak lembaga keuangan memegang perusahaan, semakin banyak pengaruh yang mereka miliki untuk mempengaruhi dan mendorong perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Dewi & Abundanti (2019) menyatakan, investor institusional lebih banyak melakukan tindakan manajerial untuk menghentikan manajer bertindak oportunistik ketika terdapat tingkat kepemilikan institusional yang besar. Maka sebab itu, semakin aktif lembaga keuangan, semakin kuat suara dan motivasi mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan.

I.7 Kerangka Konseptual

Studi ini mengkonsep seperti bagan dibawah :



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

I.8 Hipotesis Penelitian

Studi ini memuat hipotesis :

- H₁ : Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Di BEI Periode 2017-2021, Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₂ : Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Di BEI Periode 2017-2021, Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₃ : Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Di BEI Periode 2017-2021, Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₄ : Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Di BEI Periode 2017-2021, Firm Size berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

- H₅ : Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Di BEI Periode 2017-2021, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₆ : Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Di BEI Periode 2017-2021, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Firm Size Dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan